

## **MODEL PEMBELAJARAN PBL PADA MATA PELAJARAN SENI TARI DI SMK N JAWA TENGAH KOTA SEMARANG**

**Rimasari Pramesti Putri**

Universitas Negeri Semarang

Email: rimasari2019@mail.unnes.ac.id

### **Abstrak**

Model Pembelajaran Project Based Learning (PBL) merupakan sebuah strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru seni tari di SMK Negeri Jawa Tengah. Inovasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran perlu dikembangkan agar sesuai dengan tujuan dan capaian pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis model pembelajaran PBL pada mata pelajaran seni tari SMK N Jawa Tengah. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan *art in education*. Data diidentifikasi untuk dapat diverifikasi dan disimpulkan. Hasil dari penelitian ini yaitu SMK Negeri Jawa Tengah dalam mengimplementasikan PBL menggunakan Langkah-langkah 1) Start With the Essential Question, 2) Design a Plan for the Project, 3) Create at schedule (4) Monitor the Students and the Progress of the Project (5) Assess the Outcome (6) Evaluate the Experience. Simpulan dari penelitian ini yaitu model pembelajaran PBL dapat digunakan sebagai strategi pembelajaran seni tari yang mengkolaborasikan kreatifitas guru dalam mengembangkan materi dan kreatifitas siswa dalam membentuk project.

***Kata Kunci:*** Model Pembelajaran, PBL, Seni Tari

### **1. PENDAHULUAN**

Pandemi Covid-19 sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran, dengan menggunakan metode daring tentunya memberikan efek positif dan negatif bagi guru dan siswa. Dampak positif bagi guru dan siswa antara lain: 1) Guru dan siswa memperoleh pengalaman baru dalam penggunaan aplikasi yang direkomendasikan sekolah untuk memudahkan proses belajar secara daring; 2) guru memperoleh pengalaman baru dalam mengatur jalannya pembelajaran jarak jauh dengan pembelajaran berpusat pada siswa dan, 3) memberikan rasa percaya diri bagi siswa dalam menyampaikan ide-ide dan memberikan respon belajar. Dampak negatif pembelajaran jarak jauh antara lain: 1) Guru dan siswa harus menambah biaya dalam menjalankan pembelajaran secara online; 2) memperhatikan jaringan, dan situasi lingkungan sekitar. Selain itu, siswa juga merasa bosan dan jenuh yang

mengakibatkan stress ketika harus berhadapan dengan alat komunikasi dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh.

Hasil wawancara dengan guru Seni Budaya SMK Negeri Jawa Tengah, Anita (2020) mengungkapkan bahwa seorang guru harus memiliki pengetahuan yang lebih dalam upaya penyampaian materi. Pengetahuan yang dimaksud adalah guru harus memahami tentang bagaimana memanfaatkan teknologi, pengetahuan mengkondisikan siswa saat proses belajar mengajar berlangsung, dan guru harus memiliki pengetahuan tentang materi yang disampaikan kepada peserta didik dari bagaimana menyampaikan materi, mengelola kelas, dan pengetahuan materi yang dimiliki guru, kemudian dikaitkan dengan teknologi.

SMK Negeri Jawa Tengah Semarang menerapkan sistem pembelajaran jarak jauh secara daring diterapkan bagi kelas X dan kelas XI, serta luring untuk kelas XII sebagai percobaan pembelajaran secara langsung sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh secara daring, guru maupun peserta didik SMK Negeri Jawa Tengah memiliki keterbatasan. Keterbatasan dalam melaksanakan pembelajaran terletak pada kemampuan yang masih kurang dalam memanfaatkan teknologi, sarana dan prasarana (berupa handphone, laptop, dan jaringan) itu semua dialami oleh guru dan peserta didik. Namun, pembelajaran harus tetap diusahakan agar proses transformasi ilmu pengetahuan terhadap siswa berjalan lancar. Guru SMK Negeri Jawa Tengah mengambil tindakan seperti membiasakan siswa melakukan proses belajar online melalui Via Group Whatsapp, Google Classroom, Google Meet, edmodo dan Zoom Cloud Meeting. Pemanfaatan berbagai media pembelajaran diolah sesuai dengan kemampuan guru yang dituntut untuk bisa berkomunikasi dalam melaksanakan kegiatan bimbingan dan proses pendampingan siswa dalam belajar.

## **2. METODE**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan pendidikan seni dan Art in Education (AiE). Alasan peneliti menggunakan pendekatan pendidikan seni yaitu karena dilihat dari sudut pandang pendidikan seni sejatinya pembelajaran seni budaya di sekolah formal tidak menuntut peserta didik untuk

menjadi ahli dalam bidang seni melainkan tujuan dari pendidikan seni di sekolah yaitu lebih kepada apresiasi dan ekspresi kepada peserta didik (Kusumastuti, 2014, p.9). Objek penelitian adalah permasalahan yang dibahas, dikaji, atau diteliti peneliti. Objek penelitian ini adalah strategi pembelajaran tari pada masa pandemi Covid-19 di SMK Jawa Tengah Semarang. Lokasi penelitian mengenai Strategi Pembelajaran Tari Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMK Negeri Jawa Tengah Semarang yaitu di Jalan Brotojoyo No.1, Plambokan, Kec, Semarang Utara, Semarang. Subjek penelitian yaitu Guru Seni Budaya di SMK Negeri Jawa Tengah dan siswa kelas X SMK Negeri Jawa Tengah.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Model pembelajaran merupakan sebuah kerangka konseptual yang memiliki dasar dari pembelajaran, digunakan oleh guru atau pendidik sebagai acuan/ pedoman dalam kegiatan pembelajaran di kelas, termasuk didalamnya mencakup strategi, beberapa metode, teknik dan taktik sekaligus (Reksiana, 2019). Terkait dengan definisi mengenai model pembelajaran, dapat dipahami bahwa model pembelajaran sebagai suatu type atau desain, suatu system atau analogy yang bisa langsung diamati, suatu deskripsi dari suatu system, penyajian yang menjelaskan sifat dan bentuk aslinya. (Lestari et al., 2017) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah cara atau tehnik penyajian yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah sebuah kerangka atau desain yang digunakan guru atau pendidik dalam menyajikan materi pembelajaran guna tercapainya tujuan pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang digunakan guru tidak boleh dipilih secara sembarangan, harus disesuaikan dengan suasana kelas, materi, lingkungan dan kondisi siswa.

Penerapan model pembelajaran based learning dapat dijadikan sebagai alternatif pendekatan pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran based learning siswa dapat mengembangkan kreativitas yang dimiliki sesuai dengan tahapan pembelajaran yang ada pada model pembelajaran based learning. Model pembelajaran based learning merupakan pembelajaran yang dirancang untuk digunakan pada permasalahan kompleks yang diperlukan siswa dalam

melakukan investigasi dan memahaminya (Yulianto Aris, Fatchan A, 2017). Jika model pembelajaran based learning dilakukan dengan baik, maka akan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dicapai.

Pembelajaran berbasis learning dapat memberikan penekanan dalam memecahkan masalah dan sebagai suatu usaha kolaboratif yang dilakukan dalam suatu pembelajaran untuk menghasilkan hasil belajar. The George Lucas Educational Foundation dalam artikel (Fujiawati et al., 2020) menjelaskan bahwa terdapat langkah-langkah model pembelajaran based learning. Langkah-langkah model pembelajaran based learning adalah: (1) Start With the Essential Question Pembelajaran yang artinya adalah pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial, (2) Design a Plan for the Project yang berarti perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara pendidik dan peserta didik, (3) Create at schedule yang berarti pendidik bersama peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal untuk menyelesaikan proyek, (4) Monitor the Students and the Progress of the Project memiliki arti bahwa pengajar bertanggungjawab melakukan monitor terhadap aktivitas pembelajaran, (5) Assess the Outcome bermakna bahwa pengejar melakukan penilaian sebagai bentuk ukuran ketercapaian standar, (6) Evaluate the Experience artinya pada tahap akhir pengajar dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Implementasi dari teori tersebut dapat secara rinci dijelaskan sebagai berikut :

1) Start With the Essential Question

Pembelajaran seni tari pada tahap ini dilakukan secara kolaboratif dengan Menyusun pertanyaan pemantik yang difungsikan sebagai apersepsi siswa dalam memahami tujuan pembelajaran. Kegiatan awal pembelajaran merupakan sebuah motivasi dan cerminan alur tujuan pembelajaran yang dituangkan dalam bentuk apersepsi. Adapun tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut : 1) Guru menyapa siswa dan memberi motivasi, 2) guru melakukan presensi siswa dalam bentuk perhatian dan kepedulian, 3) guru memotivasi siswa dengan mengaitkan tema pelajaran saat itu, 4) guru memberikan ice breaking sebagai bentuk penyegaran 5) guru memberikan apresiasi dalam bentuk video, dan 5) guru memberikan kebebasan siswa

untuk berpendapat terkait video tari dan 6) guru menyimpulkan hasil komentar siswa dengan mengaitkan materi yang akan di pelajari.

2) Design a Plan for the Project

Pada tahap design diperlukan kreatifitas dan inovasi untuk membentuk sebuah project yang sesuai dengan alur tujuan pembelajaran. Project yang akan disusun oleh siswa memerlukan arahan yang jelas dari guru. Pada mata pelajaran seni tari di SMK N Jawa Tengah dilakukan project dengan bentuk kelompok. Guru memberi rangsang tema pada masing-masing kelompok yaitu kepahlawanan, profesi, kepedulian lingkungan dan budaya lingkungan rumah. Masing-masing tema akan menghasilkan sebuah karya tari yang sesuai dengan bentuk dan konsep tarian. Peserta didik membuat naskah tari yang terdiri dari judul, synopsis, alur cerita, diskripsi gerak dan pola lantai. Setelah mempresentasikan naskah tari siswa mengeksplorasi dalam bentuk gerak Bersama dengan kelompoknya.

3) Create at schedule

Pada tahap ini guru Bersama siswa melakukan kontrak schedule secara kolaboratif. Susunan jadwal yang telah disepakati yaitu 1) pembuatan naskah tari (4 JP), 2) pemaparan konsep (4 JP), 3) ekplor gerak tari (8 JP), 4) review karya tari (2JP). 5) pembenahan karya tari (2JP), 6) presentasi karya tari beserta kostum dan iringan (4 JP), 7) evaluasi karya tari (2JP). Total JP dalam satu semester adalah 26 JP

4) Monitor the Students and the Progress of the Project

memiliki arti bahwa pengajar bertanggungjawab melakukan monitor terhadap aktivitas pembelajaran. Guru dalam hal ini sebagai tutor melakukan pendampingan dalam setiap tahapan pembelajaran. Masukan dan evaluasi masing-masing kelompok dilakukan secara berkala dan runtut sehingga siswa jelas dalam pembenahan karya tarinya.

5) Assess the Outcome

Taha passement guru menyiapkan instrument penilaian dengan komponen yang dapat diukur, Penialain tersebut dilakukan 2x yaitu pada saat pemaparan naskah tari dan pemaparan gerak tari. Antara bentuk denga nisi menggunakan instrument penilai yang berbeda. Komponen penilaian

konsep meliputi kesesuaian judul dengan tema, kesesuaian synopsis dengan judul, kesesuaian konsep dengan deskripsi gerak. Sedangkan untuk gerak komponennya adalah kreatifitas, wiraga, wirama dan wirasa.

6) Evaluate the Experience

Evaluasi sangat dibutuhkan sebagai upaya refleksi pembelajaran yang telah dilakukan. Guru memberikan penguatan konsep koreografi dan komposisi yang dilakukan oleh siswa.

#### **4. PENUTUP**

Adapun simpulan dan saran yang dapat di berikan adalah sebagai berikut :

##### **Simpulan**

Model pembelajaran PBL dapat meningkatkan kreatifitas siswa dengan bentuk kegiatan berbasis project. Langkah-langkah pembelajaran awal inti dan penutup dapat secara kolaboratif dan atau berpusat pada siswa. Untuk itu pada mata pelajaran seni tari model pembelajaran PBL tepat digunakan dalam proses pembelajaran.

##### **Saran**

Guru dalam hal ini sebagai fasilitator, motivator dan reproduktor harus dapat mendampingi dan menambah wawasan terkait inovasi dan kreatifitas dalam mengembangkan pembelajaran sesuai tujuan.

#### **5. DAFTAR PUSTAKA**

Anitah, S. (n.d.). *Strategi Pembelajaran*. 1–30.

Kusumastuti, E. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Seni Tari Terpadu Pada Siswa Sekolah Dasar. *Mimbar Sekolah Dasar*, 1(1), 7–16.

Reksiana, R. (2019). Diskursus Terminologi Model, Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran. *Alim | Journal of Islamic Education*, 1(1), 119–156. <https://doi.org/10.51275/alim.v1i1.122>.

Lestari, D. J., P, A. T., & Fujiawati, F. S. (2017). Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kreativitas Komposisi Tari (Studi Kasus Mahasiswa Pendidikan Sendratasik FKIP UNTIRTA). *Jurnal Pendidikan*

*Dan Kajian Seni*, 2(2), 126–137.

Yulianto Aris, Fatchan A, K. A. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Lesson Study Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 2(3), 448–453.

<http://dx.doi.org/10.35914/tomaega.v3.i2.413>

Fujiawati, F. S., Permana, R., & Mustika, G. (2020). Pembelajaran Seni Budaya Dengan Model Project Based Learning ( Pjbl ). *JPKS (Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni)*, 5(1), 41–55.

#### **6. BIODATA SINGKAT**

Nama : Rimasari Pramesti Putri, S. Pd, M.Pd

NIP : 198707302019032010

Instansi : Universitas Negeri Semarang

Unit : Fakultas Bahasa dan Seni/Program Studi Pendidikan Seni Tari

Alamat : Perumahan Grand Panorama Blok C3/7

Email : [rimasari2019@mail.unnes.ac.id](mailto:rimasari2019@mail.unnes.ac.id)

Intragram : @rima1lputri

Karya Tari : Tari Geyol Denok, Tari Topeng Geol